

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Cikampek Barat 1 Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang. Pemilihan lokasi ini di dasarkan atas hasil wawancara dan observasi awal yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 11 Februari 2022 menurut wali kelas IV SDN Cikampek Barat 1 siswa kelas IV memiliki presentase kehadiran yang rendah, tidak bersemangat dalam kegiatan pembelajaran serta tidak memiliki keinginan atau dorongan untuk mengikuti kegiatan belajar dengan seestinya. Dari pernyataan Guru Kelas IV tersebut peneliti mencoba memberikan solusi dengan menerapkan metode pemberian *reward* dan *punishment*.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan Penelitian ini akan dilakukan dalam waktu kurang lebih enam bulan lamanya terhitung pada tanggal 20 Januari 2022 sampai dengan 24 Juni 2022 dengan menyesuaikan kebutuhan penelitian.

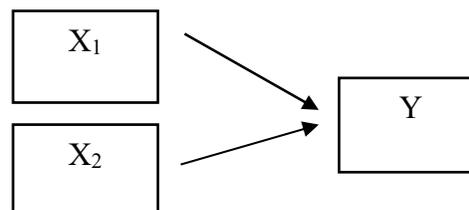
B. Desain dan Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian dengan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, teknik pengambilan sample pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini terdapat dua variable independen dan satu variable dependen.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian regresi berganda yang memiliki tiga variable, variable independen yaitu (X_1) *reward* sedangkan (X_2) *punishment* dan satu variable dependen (Y) motivasi belajar siswa. Adapun desain penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber : Dikaji dari berbagai sumber, 2020

Keterangan:

X_1 : *Reward* (Variable Independen)

X_2 : *Punishment* (Variable Independen)

Y : Motivasi Belajar Siswa Kelas IV (Variable Dependen)

C. Populasi dan Sample Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Berdasarkan definisi populasi yang telah diuraikan diatas maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Siswa-siswi SDN Cikampek Barat 1.

2. Sample

Menurt H. Djaali (2020) Sample merupakan bagian dari populasi, sample merupakan pemilihan sejumlah individu sehingga individu-individu tersebut menjadi perwakilan dari kelompok yang lebih besar atau populasi. Sample diambil melalui cara-cara tertentu yang memiliki karakteristik tertentu. Teknik pengambilan sample yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Non-Probability Sampling* (Non-random Sample). Hal ini dikarenakan berdasarkan

hasil wawancara siswa yang presensinya paling rendah adalah Kelas IV dari 40 siswa hanya 20 siswa sampai 25 siswa yang hadir dalam peralihan pembelajaran tatap muka terbatas. Berdasarkan penjelasan diatas maka sample dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Cikampek Barat 1 yang berjumlah 40 orang.

D. Teknik Pengumpulan data

Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif (Djaali, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut :

a. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sinambela, 2021). Kuisisioner ini merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan di uji dan tahu apa yang bisa saja diharapkan oleh responden. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan dan pernyataan tertutup atau terbuka, serta dapat juga diberikam kepada responden secara langsung atau dikirim melalui Google Form menggunakan link berikut <https://forms.gle/5ePKD8meTmcECijb8> .

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk skala *Likert* yaitu jawaban atas pernyataan sudah disediakan. Responden diminta untuk memilih kategori jawaban yang telah diatur sedemikian rupa oleh peneliti dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang telah disediakan. Angket ini digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang digunakan sebagai pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sinambela, 2021). Peneliti melakukan komunikasi langsung dengan responden, yaitu wali Kelas IV SDN Cikampek Barat 1 Kecamatan Cikampek

Kabupaten Karawang. Kegiatan wawancara dilakukan untuk mengetahui motivasi belajar siswa di dalam kelas, serta guna melengkapi data penelitian yang tidak mungkin dapat dikumpulkan melalui alat pengumpulan data lainnya. Bentuk wawancara dalam penelitian ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan mengenai pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa. Obyek yang diwawancarai adalah wali kelas.

c. Observasi

Sinambela, (2021) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu bentuk proses yang telah tersusun dari berbagai proses baik biologis maupun psikologis. Dalam penelitian ini observasi dilakukan guna untuk mengamati keadaan lingkungan belajar siswa, serta bagaimana keadaan penerapan *reward* dan *punishment* yang ada didalam kelas yang mnejadi obyek penelitian. Obyek dari observasi ini adalah lingkungan sekolah dan aktivitas siswa sebelum dan sesudah pemberian *reward* dan *punishment*

d. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui gambaran tentang SDN Cikampek Barat 1 Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang, seperti lokasi sekolah, jumlah siswa dan jumlah guru.

1. Definisi Konseptual

a. *Reward* (X_1)

Reward secara etimologi adalah ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan. *Reward* merupakan salah satu alat pendidikan yang di berikan ketika siswa melakukan suatu hal yang baik atau berhasil mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu atau target sehingga siswa termotivasi untuk menjadi lebih baik (Zaiful & Aminol, 2018). Adapun indikator *reward* yaitu mendidik siswa supaya siswa merasa senang karena perbuatan atau pekerjaanya mendapat penghargaan. Memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi yang telah dicapainya. Membangkitkan dan merangsang belajar siswa, terlebih bagi siswa yang malas belajar dan lemah. Pembiasaan diri untuk

berbuat baik sehingga akan terus menerus menjadi baik, serta menambah kegiatannya dalam belajar.

b. *Punishment* (X₂)

Punishment secara etimologi adalah hukuman atau balasan. *Punishment* merupakan bentuk metode pendidikan yang diberikan kepada siswa ketika siswa melakukan hal-hal yang buruk atau tidak mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu sehingga siswa menyadari kesalahannya dan tidak akan mengulangi kesalahan yang sama atau kesalahan lain melalui suatu perlakuan khusus yang diberikan oleh guru.

Adapun indikator *punishment* yaitu memperbaiki kesalahan atau perbuatan yang dilakukan siswa. Mengganti kerugian akibat perbuatan siswa. Melindungi siswa lain agar tidak meniru perbuatan atau perilaku yang salah. Menjadikan siswa takut untuk mengulangi kesalahan yang sama (Zaiful & Aminol, 2018).

c. Motivasi Belajar (Y)

Motivasi belajar merupakan suatu perubahan energi yang ada dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Khoerul A, 2017). Motivasi sendiri dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Dengan demikian, seorang siswa akan belajar dengan baik apabila faktor pendorongnya (motivasi), baik yang datang dari dalam maupun dari luar (Mulyasa, 2017).

Motivasi belajar memiliki beberapa indikator menurut Hamzah, (2019) dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

2. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut :

a) *Reward*

Reward adalah sesuatu yang baik, bagus sekali dan sebagainya atau hadiah berupa barang seperti buku yang diberikan kepada siswa yang dilakukan oleh guru dalam batasan-batasan tertentu. Pujian dapat pula berupa isyarat-isyarat atau pertanda-pertanda. Misalnya dengan menunjukkan ibu jari (jempol), dengan menepuk bahu anak, dengan tepuk tangan dan sebagainya.

b) *Punishment*

Punishment ialah sanksi yang diberikan dengan sengaja oleh seseorang (guru, orang tua dan sebagainya) dan timbul setelah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan, atau kesalahan yang dilakukan oleh siswa baik itu disengaja atau tidak disengaja. Misalnya dalam bentuk pengurangan point nilai, membersihkan toilet atau memungut sampah, guru bermuka masam, tidak menyapa dan teguran.

c) Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah kecenderungan hati yang tinggi seorang siswa terhadap belajar yang ditunjukkan dengan adanya perhatian, partisipasi, kesiapan, kemauan, semangat, ketekunan, kehadiran, perasaan senang dalam menerima materi pelajaran secara aktif dan serius, serta adanya keinginan siswa untuk belajar dengan baik.

3. Kisi-kisi Instrumen

Berdasarkan definisi konseptual diatas sebagai langkah awal dalam penyusunan instrumen dalam pengambilan data penelitian. Kisi-kisi instrumen disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

No	Variable	Indikator	No Soal Pernyataan
1	Reward	1. pengahargaan verbal (memberikan <i>reward</i> berupa pujian berupa kata-kata baik, jempol, dan senyuman	1,2,3,4,5, 6,7,8,9,10
		2. Guru memberikan imbalan berupa hadiah dan penghormatan sebagai pendorong motivasi belajar	
		Jumlah Pernyataan	10
2	Punishment	1. Hukuman berupa penguatan verbal (teguran, peringatan)	11,12,13,14,15,16, 17,18,19,20
		2. Guru memberikan hukuman berupa mimik dan gerakan badan (bermuka musam)	
		3. Guru memberikan hukuman berupa perbuatan (memungut sampah, membersihkan halaman sekolah)	
		Jumlah Pernyataan	10
3	Motivasi Belajar	a. Dorongan dan kemauan serta keinginan untuk belajar.	21,22,23,24,25 26,27,28,29,30
		b. Perasaan senang mengikuti pembelajaran dikelas	
		c. Partisipasi dalam kegiatan pembelajaran kelas	
		Jumlah Pernyataan	10
Jumlah Seluruhnya			30

Indikator diatas, dalam penelitian ini akan menggunakan skala *Likert*. Menurut (Sinambela, 2021) dalam skala *Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang

tertentu tentang fenomena sosial, fenomena sosial ini dapat ditetapkan oleh peneliti sebagai variable dalam penelitian. Dengan skala *Likert* Jawaban dari setiap instrumen yang menggunakan skala *Likert* memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yaitu berupa berikut :

Tabel 3.2 Skala Likert

No	Skala	Skor
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-ragu (Netral)	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

Perhitungan skor peroleh motivasi belajar siswa menjadi skor perolehan perhitungan menggunakan rumus dari Hamzah, (2019) yaitu :

$$\text{skor yang dicari} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{total skor}} \times 100$$

Skor perolehan tersebut kemudian diklasifikasikan sesuai kriteria rentangan dengan menggunakan jarak interval (J_i), sebagai berikut :

$$J_i = (t-r) Jk^1$$

Keterangan :

- t : Skor tertinggi dalam skala
- r : Skor terendah ideal dalam skala
- Jk : Jumlah kelas interval

4. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument (H. Djaali, 2020). Uji validitas bertujuan untuk mengetahui tingkat kesahihan tiap butir pernyataan dalam angket (kusioner).

Suatu instrument yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Pengujian validitas dalam penelitian ini diolah dengan bantuan program *manual Product and Service Solution* (SPSS) versi 23. Untuk mengukur validitas digunakan rumus yang di kemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus *Korelasi Product* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

n = Jumlah Responden

X = Skor masing-masing pernyataan dari setiap responden

Y = Skor total semua pernyataan dari setiap responden

Dalam rangka uji validitas kuisioner kriteria pengujian, apabila r hitung > r tabel, dengan taraf signifikan 0,05 dan df = n-2, maka alat ukur dinyatakan valid dan sebaliknya jika r hitung < r tabel maka item pernyataan tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Sugiyono (2017) Setelah melakukan uji validitas langkah selanjutnya adalah uji reliabilitas. Instrumen yang *reliable* (terandal) berarti instrumen tersebut bisa digunakan beberapa Kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Untuk mengetahui reliable dan tidaknya, maka perhitungan dilakukan dengan bantuan SPSS 23. Dengan menggunakan metode Alpha Cronbach's yang diukur berdasarkan skala 0-1 seperti tabel berikut ini :

- 1) Nilai Alpha Cronbach 0,00 s.d 0,20, berarti kurang reliable
- 2) Nilai Alpha Cronbach 0,21 s.d 0,40, berarti agak reliable
- 3) Nilai Alpha Cronbach 0,42 s.d 0,60 berarti cukup reliable
- 4) Nilai Alpha Cronbach 0,61 s.d 0,80 berarti reliable
- 5) Nilai Alpha Cronbach 0,81 s.d 1.00, berarti sangat reliable.

Dalam menentukan tingkat reliabilitas suatu instrument penelitian dapat diterima bila memiliki koefisien alpa lebih besar dari 0,60 seperti yang diungkapkan oleh Nugroho (2014) dalam realibilitas suatu konstruk variable dikatakan baik jika memiliki nilai Alpha Cronbach > dari 0,60 dan diperkuat oleh Sayuthi (2002) dalam Nurul (2009) kuisisioner dinyatakan reliable jika mempunyai nilai koefisien alpha yang lebih besar dari 0,6. Jadi pengujian reliabilitas instrument dalam suatu penelitian dilakukan karena keterandalan instrument berkaitan dengan kejelasan dan taraf kepercayaan terhadap instrumen tersebut.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Reward dan Punishment

No	Variable	No Item	r hitung	r tabel	Validitas	Alpha	Ket
1	<i>Reward</i>	1	0.614	0,312	Valid	0.664	<i>Reliable</i>
		3	0.507	0,312	Valid		
		3	0.485	0,312	Valid		
		4	0.564	0,312	Valid		
		5	0.365	0,312	Valid		
		6	0.404	0,312	Valid		
		7	0.519	0,312	Valid		
		8	0.370	0,312	Valid		
		9	0.596	0,312	Valid		
		10	0.348	0,312	Valid		
2	<i>Punishment</i>	1	0.455	0,312	Valid	0.664	<i>Reliable</i>
		2	0.317	0,312	Valid		
		3	0.433	0,312	Valid		
		4	0.531	0,312	Valid		
		5	0.528	0,312	Valid		
		6	0.585	0,312	Valid		
		7	0.545	0,312	Valid		

		8	0.326	0,312	Valid		
		9	0.596	0,312	Valid		
		10	0.553	0,312	Valid		

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument Motivasi Belajar

No	Variable	No Item	r hitung	r tabel	Validitas	Alpha	Ket
1	Motivasi	1	0.462	0,312	Valid	0.664	Reliable
		3	0.377	0,312	Valid		
		3	0.343	0,312	Valid		
		4	0.624	0,312	Valid		
		5	0.596	0,312	Valid		
		6	0.561	0,312	Valid		
		7	0.534	0,312	Valid		
		8	0.455	0,312	Valid		
		9	0.617	0,312	Valid		
		10	0.580	0,312	Valid		

Sumber : Data primer, 2022

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisis data dalam penelitian ini digunakan teknik statistik parametrik dengan menggunakan analisis berganda. Regresi linear berganda adalah analisis terhadap hubungan antara satu dependen variable dengan dua atau lebih independen variable (Sinambela, 2021). Sebelum melakukan uji analisis regresi linear langkah awal adalah menguji asumsi klasik untuk mengetahui layak tidaknya data yang didapatkan untuk dianalisis dengan metode regresi linear berganda.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda (Sugiyono, 2018). Terdapat beberapa pengujian yang harus dilakukan untuk menguji apakah model yang dipergunakan mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Beberapa uji yang harus dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan adalah uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji

multikolinieritas dan uji korelasi. Penelitian dengan analisis regresi berganda harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2017). Dalam uji normalitas data penelitian menggunakan uji *kolmogorov smirnov* dengan bantuan aplikasi pengolah data SPSS 23 . Data dikatakan normal apabila nilai signifikan $> 0,05$. Sebaliknya apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka uji normalitas dapat dikatakan tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah data dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variable independen (Ghozali, 2017). Variable dikatakan terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas apabila nilai *Variance Inflation Fator* (VIF) hasilnya lebih kecil dari 10 maka model terbebas dari multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2017). Model regresi yang baik yaitu adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas, dan biasanya menggunakan uji glejser yaitu salah satunya untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya masalah heteroskedastisitas. Untuk melihat hasil nilai uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui bagan Sig apabila nilainya lebih tinggi atau besar dari $>0,05$ maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas, namun apabila nilainya lebih rendah atau kecil dari $<0,05$ maka dapat dikatakan dalam penelitiannya terdapat atau terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Ghozali (2017) mengemukakan uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson. Untuk melihat uji autokorelasi dapat dilihat pada bagan Durbin-Watson. Dengan kriteria sebagai berikut.

- 1) $1,65 < DW < 2,35$ maka tidak ada autokorelasi
- 2) $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan
- 3) $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi autokorelasi

2. Uji Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini pengujian hipotesisi menggunakan uji analisis regresi berganda karena untuk mencari pengaruh dari dua variabel atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah *Reward* dan *Punishment* terhadap variabel dependen. Adapun persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan :

Y = Variable Terikat (Motivasi belajar siswa)

α = Konstanta regresi

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien Regresi

X_1 = Variable bebas (*Reward*)

X_2 = Variable bebas (*Punishment*)

3. Uji Determinasi

Dalam penelitian ini koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati

satu berarti variable-variable independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependent (Ghozali, 2017).

F. Hipotesis Statistik

1. Uji Statistik T

Ghozali (2017) mengemukakan uji parsial merupakan uji statistik secara individu untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable bebas (*reward* dan *punishment*) terhadap variable terikat (motivasi belajar). Adapun kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak, artinya variable tersebut berpengaruh variable dependen
- b) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka diterima, artinya variable tersebut tidak berpengaruh terhadap variable dependen.

2. Uji Statistik F

Sinambela (2021) mengemukakan uji statistik F adalah untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independen secara individual dalam menerangkan variable dependen. Dalam proses perhitungannya peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 23 dalam uji statistik F kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak , artinya secara bersama-sama variable independen tersebut berpengaruh terhadap variable dependen.
- b) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis diterima, artinya secara bersama-sama variable independen tersebut berpengaruh terhadap variable dependen.

